

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini, sektor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sania & Wahyuni, 2016). Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang menjadi sumber pembiayaan dunia bisnis di Indonesia. Kelancaran dalam kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016).

Kondisi industri perbankan dinilai masih kuat dan stabil menghadapi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terus meningkat di tengah masa pandemic Covid-19. Bank Indonesia (BI) mencatat, DPK pada Agustus 2020 mencapai 10,9% menjadi Rp 6.228,1 triliun, melanjutkan kenaikan bulan sebelumnya sebesar 7,7%. Kepala Departemen Komunikasi BI, Onny Widjanarko, megatakan bahwa peningkatan DPK pada Agustus 2020 terjadi pada seluruh jenis DPK (WartaEkonomi.co.id).

Peningkatan DPK di bulan Agustus 2020 yang didorong oleh kenaikan simpanan berupa giro dan tabungan. Secara umum, simpanan berjangka mencatat peningkatan dari 5,5% (yoy) pada Juli 2020 menjadi 5,9% (yoy), yang bersumber dari simpanan berjangka rupiah. Giro mengalami peningkatan pertumbuhan dari 11,2% (yoy) pada Juli 2020 menjadi 22,2% (yoy) pada Agustus 2020 baik dalam valuta rupiah maupun valas, (WartaEkonomi.co.id). Sementara itu, tabungan tercatat meningkat dari 8,2% yoy menjadi 10,2% (yoy) pada Juli 2020 menjadi

10,2% terutama disebabkan tabungan rupiah dan valas. Berbeda dengan penghimpunan DPK, penyaluran kredit perbankan hingga Agustus 2020 tercatat sebesar Rp 5.520,9 triliun atau tumbuh 0,6% (yoy), lebih rendah 1% (yoy) bila dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya. Perlambatan penyaluran kredit terutama terjadi baik pada debitur korporasi maupun perorangan (WartaEkonomi.co.id).

Berikut ini daftar pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Persero di Indonesia :

Tabel 1.1
Daftar Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

No.	Nama Bank	2019	2020
1	PT Bank Mandiri Tbk.	11%	10%
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	7,62%	10,5%
3	PT Bank Negara Indoneisa Tbk.	6,1%	10,3%
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	18,66%	39,72%

Sumber : www.bisnis.com

Bank apabila mempunyai modal yang memadai dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut.

Menurut penelitian Sukmawati & Purbawangsa (2016) bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kedalam bentuk kredit, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak pula terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dengan demikian dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, (2014) yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal tercermin apabila CAR di atas 8% yang menunjukkan usaha bank semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar (Anggreni & Suardhika, 2014). Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat (Yoli Lara Sukma, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Murni, 2017) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harun, (2016) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Harun, (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendratni, 2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchory Achmad Herry, (2015) menunjukkan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. BOPO rasio merupakan rasio yang antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Harun, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Harun, (2016) menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Avrita & Pangestuti, 2016) membuktikan adanya hubungan signifikan antara BOPO dan profitabilitas.

Tujuan Giro Wajib Minimum yaitu digunakan bank untuk media mengendalikan inflasi dan mengurangi akses likuiditas perbankan. Semakin tinggi giro wajib minimum semakin besar likuiditas bank yang dijamin oleh bank

Indonesia, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Peningkatan dalam giro wajib minimum akan membuat bank-bank tahan terhadap krisis finansial. Hal ini didukung oleh (Sari & Dewi, 2018) menunjukkan giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferliyansyah, (2017) menyatakan bahwa giro wajib minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu mencapai profitabilitas maksimal (Anggreni dan Suardhika, 2014). Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Astutiningsih & Baskara, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, penyaluran kredit, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas bank persero. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh DPK, CAR, LDR, BOPO dan GWM terhadap profitabilitas bank sehingga dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank persero di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, peneliti akan mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan dengan judul penelitian **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah Giro Wajib Minimum berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan terhadap dunia perbankan di Indonesia khususnya pengetahuan tentang pengaruh simpanan nasabah, kecukupan modal, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* pada Bank Persero di Indonesia.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan bahan pertimbangan dan kajian bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.